

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 20 MAKRAMPAI TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Ismawati *

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: ismawatima7@gmail.com

Elijah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Maskupah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

This study aims to obtain complete, detailed, accurate, and in-depth information about the impact of the implementation of the Independent Learning Curriculum on cognitive learning outcomes of students in Science and Social Studies subjects in the 4th grade at SD Negeri 20 Makrampai for the 2024-2025 academic year. The research is quantitative, using a survey research method. The study population consists of 27 4th-grade students at SD Negeri 20 Makrampai. Data were collected through a questionnaire consisting of 21 statements and a multiple-choice test consisting of 20 questions. Data analysis techniques used descriptive statistics and simple linear regression. The research findings indicate that: 1) The implementation of the Independent Learning Curriculum is in very good condition, with a percentage of 83.2%; 2) Cognitive learning outcomes of students in Science and Social Studies subjects in the 4th grade are in good condition, with a percentage of 80.92%; 3) There is no significant influence between the implementation of the Independent Learning Curriculum and cognitive learning outcomes of students in Science and Social Studies subjects in the 4th grade at SD Negeri 20 Makrampai. This is because the sig value obtained is 0.310, which is greater than the significance level of 0.05. However, the relationship between the two variables is positive, meaning that the better the implementation of the Independent Learning Curriculum, the higher the cognitive learning outcomes of students in Science and Social Studies. The R Square value obtained is 4.1%, indicating that the contribution of the Independent Learning Curriculum to cognitive learning outcomes in Science and Social Studies is 4.1%, while the remaining 95.9% is influenced by other factors.

Keywords: *Implementation of the Independent Learning Curriculum, cognitive learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, detail, tepat, dan mendalam tentang pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV di SD Negeri 20 Makrampai tahun pelajaran 2024-2025. Jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian survei. Populasi penelitian peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Makrampai yang berjumlah 27 orang. Data dikumpulkan melalui angket sebanyak 21 pernyataan dan tes soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam kondisi sangat baik berada pada persentase sebesar 83,2%; 2) Hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV berada dalam kondisi baik, yakni pada persentase sebesar 80,92%; 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV di SD Negeri 20 Makrampai. Karena diperoleh nilai $\text{sig} = 0,310$, berarti $\text{sig} >$ dari kriteria signifikan 0,05. Namun hubungan yang terjalin adalah hubungan yang positif yang mengandung arti semakin baik implementasi kurikulum merdeka belajar, maka semakin meningkat hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran IPAS. Untuk nilai R Square didapatkan sebesar 4,1% yang merupakan kontribusi implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, sedangkan sisanya 95,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Implementasi kurikulum merdeka belajar, hasil belajar kognitif.

PENDAHULUAN

Pandemi akibat menyebarnya virus corona yang dikenal dengan nama covid-19, virus ini menyebar hampir ke seluruh dunia dan membuat khawatir seluruh pihak. Dampak pandemi ini, telah membawa perubahan disegala bidang kehidupan sehingga memerlukan penyesuaian dengan cepat, termasuk dalam bidang pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut laporan UNICEF sebanyak 463 juta anak mengalami kesulitan karena sekolah mereka di tutup. Sejak 11 Maret 2020 hingga 2 Februari 2021 banyak sekolah diliburkan lebih dari 200 negara, termasuk Indonesia (UNICEF,2023).

Menghadapi pandemi tersebut, Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Covid 19) terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Darurat Penanganan Penyebaran Covid 19. Surat edaran tersebut terdapat enam langkah strategis untuk melaksanakan kebijakan pendidikan, yakni pembatalan ujian nasional, pelaksanaan proses pembelajaran di rumah, ujian sekolah dan ujian kenaikan kelas dapat menggunakan

portofolio nilai rapor, prestasi (Shabibie, 2023). Pada Agustus 2020, kemendikbud mengeluarkan kurikulum darurat untuk satuan pendidikan dalam keadaan khusus sebagai tindakan pencegahan learning loss pada masa pandemi (Shabibie,2023). Hampir satu tahun ajaran, Kemendikbud melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum darurat. Hasil evaluasi tersebut adalah peserta didik yang menggunakan kurikulum darurat mendapatkan hasil asesmen yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang secara penuh menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum darurat juga secara signifikan mengurangi indikasi learning loss selama pandemi.

Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan sangat diwarnai oleh keberadaan kurikulum tersebut (Fauzan, 2022). Pada zaman presiden Soeharto telah terjadi 6 kali perubahan kurikulum, perubahan kurikulum yang pertama pada tahun 1973 yakni Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), kedua kurikulum SD tahun 1975, ketiga dengan kurikulum 1975, keempat kurikulum 1984, kelima kurikulum 1994 dan yang keenam pada tahun 1997. Setelah zaman Soeharto atau zaman orde baru selesai atau mulainya masa reformasi telah terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu KBK pada tahun 2004, lalu KTSP tahun 2006, kemudian K-13, kurikulum 2013 revisi dan yang sekarang ini adalah kurikulum merdeka belajar (Khoirurrial, 2022).

Kurikulum merdeka belajar ini merupakan inovasi pengembangan dari Kemendikbud Ristek Setelah menggunakan kurikulum darurat pada masa pandemi. Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan kurikulum merdeka belajar sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 yakni pada tanggal 10 Desember 2019. Menurut wahyuni (2022), kurikulum merdeka memiliki konsep dan tujuan yakni memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri jenjang pendidikan dan studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kurikulum merdeka belajar telah diimplementasikan secara terbatas dimulai pada tahun 2021 di sekolah penggerak yang berada di 111 kabupaten/ kota. Pada tahun 2022 dimulai implementasi kurikulum merdeka untuk jalur mandiri (Kemendikbud, 2023). Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan. Saat ini hampir 70 persen satuan pendidikan meliputi jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA di seluruh Indonesia telah menggunakan kurikulum merdeka. Untuk implementasi kurikulum merdeka dijenjang Sekolah Dasar/MI tahun pertama yakni untuk kelas 1 dan kelas 4. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SD/MI merupakan upaya pemerintah agar pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek. Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa kebijakan baru. Menurut

Berlian salah satu kebijakan baru tersebut adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV,V, dan VI diajarkan secara bersamaan dengan nama mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) (Berlian, 2022).

Pembelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang lingkungan, dan berguna dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik itu kognitif, afektif, dan pskimotorik. Menurut Nugraha hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar IPAS terutama hasil belajar kognitif atau pengetahuan tersebut menjadi alat ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dapat tercapai apabila sebagian besar peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian dalam mata pelajaran IPAS. Sekolah Dasar Negeri 20 Makrampai Kecamatan Tebas telah menggunakan kurikulum merdeka belajar yang dimulai untuk peserta didik kelas I dan IV. Salah satu mata pelajaran karena kebijakan dari kurikulum merdeka belajar adalah ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), yang diajarkan di kelas IV. Karena sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 mata pelajaran IPAS belum ada tetapi hanya ada mata pelajaran tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Sehingga ditemukan permasalahan pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang belum maksimal sehingga berpengaruh pada hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPAS yang nilainya masih dibawah KKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik metode penelitian survei. Adapun jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan masalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan hasil belajar kognitif IPAS menjadi variabel dependen.

Tempat atau lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV Di SD Negeri 20 Makrampai. Sekolah Dasar Negeri 20 Makrampai merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Sekolah ini pertama kali berdiri pada tahun 1972 bernama SD 28 Sejiram yang berlokasi di Sejiram. Sekolah ini tidak memiliki gedung tersendiri sehingga proses pembelajaran menggunakan gedung milik SD 39 Sejiram. Pada tahun 2002, Sekolah Dasar 28 Sejiram mengalami perubahan nama menjadi Sekolah Dasar

Negeri 20 Makrampai. Sekolah tersebut juga sudah memiliki lokasi dan gedung tersendiri yang dipimpin oleh bapak Saleh selaku kepala sekolah pertama.

Populasi penelitian peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Makrampai yang berjumlah 27 orang. Data dikumpulkan melalui angket sebanyak 21 pernyataan dan tes soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Responden yang menjawab instrumen implementasi kurikulum merdeka belajar berjumlah (N) sebanyak 27 orang. Dengan rata-rata (*mean*) 69,52. Nilai tengah (*median*) sebesar 70,00. Nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 70. Hasil jumlah terendah (*minimum*) sebesar 58, dan jumlah tertinggi (*maximum*) sebesar 82 dengan jumlah (*sum*) 1877. Bila dipresentasikan yaitu dengan membandingkan jumlah jawaban yang diperoleh dengan jumlah jawaban secara ideal dikalikan 100. Maka diperoleh 83,2% dengan kategori “sangat baik.”

hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni pada pengaplikasian pembelajaran berbasis proyek yang sudah dijalankan dengan baik oleh guru berupa pemberian tugas proyek dan peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan yang guru berikan. Karena implementasi kurikulum merdeka belajar pada jenjang SD/MI yang lebih mengutamakan pembelajaran proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kemudian sistem penilaian pada kurikulum merdeka belajar, guru sudah memahaminya serta dapat menerapkannya di kelas. Selain itu pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan hal-hal yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yakni, paham terhadap capaian pembelajaran yang mencakup materi dan kompetensi peserta didik, mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai, dan paham dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Hal-hal tersebut yang menjadi faktor implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 20 Makrampai berada pada kategori sangat baik dan berjalan sesuai dengan harapan.

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kognitif IPAS Kelas IV

Banyak responden yang menjawab instrument variabel hasil belajar kognitif IPAS berjumlah (N) 27 orang. Dengan rata-rata (*mean*) sebesar 16.19. Nilai tengah (*median*) berjumlah 16.00. Nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 18. Hasil jumlah terendah (*minimum*) sebesar 11 dan hasil jumlah tertinggi (*maximum*) sebesar 19. Dengan jumlah (*sum*) 437. Maka persentase yang diperoleh adalah 80,92% dengan

kategori “baik”.

Aspek pengetahuan peserta didik dalam mengingat informasi yang telah dipelajari hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka mendalam dan bermakna. Aspek pemahaman peserta didik menunjukkan pemahaman yang jelas tentang konsep-konsep IPAS mereka dapat menjelaskan, menghubungkan konsep-konsep tersebut dalam berbagai konteks. Aspek penerapan peserta didik menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pemecahan masalah dengan menggunakan konsep-konsep IPAS untuk menyelesaikannya. Aspek analisis peserta didik mampu menguraikan dan menjabarkan informasi yang mereka dapat dengan baik dan dapat menarik kesimpulan yang logis berdasarkan analisis mereka.

Aspek sintesis peserta didik mampu menggabungkan beberapa ide atau informasi yang terpisah menjadi satu kesatuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Aspek evaluasi peserta didik mengevaluasi atau menilai hasil kerja mereka sendiri maupun orang lain sehingga dapat mengukur dan menentukan sejauh mana tujuan atau standar telah tercapai, jika hasilnya dibawah standar maka peserta didik dapat memperbaiki dan meningkatkannya. Aspek-aspek inilah yang menyebabkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPAS peserta didik berada pada kategori “baik”.

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Kelas IV

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* variabel X = 0,200 > 0,05 data berdistribusi normal. Sedangkan variabel Y nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* = 0,062 > 0,05, data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya. Uji selanjutnya adalah uji linieritas. Data dikatakan linier apabila nilai probabilitas antar variabel lebih besar dari nilai 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity* yakni pada nilai sig = 0,367 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana menunjukkan nilai 0,310 > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum merdeka belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 20 Makrampai. Nilai R Square = 0,041 atau 4,1% adalah sumbangan atau kontribusi implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran IPAS, sedangkan sisanya 95,9% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan uji signifikan, diperoleh nilai sig= 0,310. Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka belajar

tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 20 Makrampai. Untuk nilai R Square sebesar 0,041 atau 4,1%. Nilai R Square diartikan sebagai kontribusi implementasi kurikulum merdeka belajar menjelaskan atau memengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, sedangkan 95,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini karena kurikulum merdeka belajar tidak hanya fokus pada aspek kognitif, namun juga menekankan pada aspek karakter dan keterampilan yang mengutamakan pembelajaran proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Aspek karakter berhubungan dengan kemampuan afektif dan keterampilan berhubungan dengan psikomotorik, Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap (ummi, 2021).

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* variabel X = 0,200 > 0,05 data berdistribusi normal. Sedangkan variabel Y nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* = 0,062 > 0,05, data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya. Uji selanjutnya adalah uji linieritas. Data dikatakan linier apabila nilai probabilitas antar variabel lebih besar dari nilai 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity* yakni pada nilai sig = 0,367 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Bentuk tempat duduk merupakan salah satu upaya dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan (Ahmad, 2019).

Menurut Oviyanti” Manajemen kelas adalah sebuah upaya memaksimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman dalam mengajar”. Sedangkan menurut Emmer dan selfen mendefinisikan manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan (Muldiyana, 2018).

Sikap disiplin sangat diunggulkan sekali dalam pembentukan karakter siswa, sebagai pengaturan tinggah laku peserta didik, pembentukan watak peserta didik, serta kesadaran akan tanggung jawab sendiri. Sikap disiplinankan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan juga suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Sehingga peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam menaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas (Rahma, 2019). Tempat duduk

merupakan fasilitas barang yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran, terutama proses belajar di kelas. Maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Dalam penataan ruang, kelas, pengaturan tempat duduk mudah dilakukan karena tidak memakan waktu lama dalam persiapannya. Dengan pengaturan tempat duduk, penataan ruang kelas dapat dilaksanakan lebih baik apabila mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing formasi tempat duduk.

Menurut Radno Harsanto yang mengemukakan bahwa pengaturan posisi tempat duduk sangat berpengaruh bagi interaksi siswa baik antar siswa maupun dengan guru sehingga dampak dalam proses pembelajaran dan format tempat duduk siswa mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan adanya format tempat duduk siswa lebih konsentrasi dan lebih mudah dikontrol oleh guru (Ratno, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa di SDN 09 Sungai Kelambu masih banyak yang belum menggunakan atau menerapkan bentuk manajemen kelas pada saat proses belajar mengajar. Namun ada kelas yang sudah menerapkan bentuk tempat duduk yang Formasi U dalam proses pembelajaran yakni kelas V.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar kelas IV di SD Negeri 20 Makrampai berada pada kategori sangat baik dilihat dari hasil penilaian responden sebanyak 27 orang tentang implementasi kurikulum merdeka belajar berada pada presentase sebesar 83,2% dari nilai angket. Artinya implementasi kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial berada pada kategori baik. Dengan presentase sebesar 80,92% nilai ini didapatkan dari tes soal pilihan ganda yang diberikan oleh peneliti, hal ini berarti peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang mendalam terhadap materi yang telah diajarkan.

Implementasi kurikulum merdeka belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV di SD Negeri 20 Makrampai. Namun hubungan yang terjalin adalah hubungan positif yang mengandung arti bahwa semakin baik implementasi kurikulum merdeka belajar, maka semakin meningkat hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zuhrotun Faizah. 2023. "Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Terhadap Akhlak Siswa Kelas XE 8 di SMAN 1 Taman." *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anwar, Erwin dan Sukino. 2022. "Komprasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 Di SMA Abdusalam." *jurnal pendidikan dasar dan sosial humaniora*, Vol.2, No.1/ Tahun 2022, hlm 90-92.
- Berlian. 2020. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Social and Education Studies*, Vol. 1, No. 1/ Tahun 2020. hlm. 21-25.
- Fauzan dan Fatkhul Arifin. 2022. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta:kencana.
- Febtilia, Marisa. "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 59 Palembang," *skripsi* pada Univeristas Muhammadiyah Palembang tahun 2024.
- Halimah, Leli. 2020. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Di Era Globalisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2023. "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah." <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06>.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2017. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahdi, Adnan, Eni Dewi Kurniawati, dan Mujahidin. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Sambas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Nugraha, Subron Adi, Titik Sudiatmi & Meidawati Suswandari. "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol.1, No. 3/ Tahun 2020, hlm. 7-8.
- Nuraini, Dwi. 2022. *Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kehasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Octania, Ravika. 2023. "Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran SKI di MTS Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri" *skripsi* pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

- Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022.
- Priyatno, Duwi. 2022. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rahmah, Iffah Zulva. 2023. "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SD SPF Negeri Bontorambas Kota Makasar". Skripsi pada universitas bosowa program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan dan sastra.
- Samsudduha, Alfi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur". Skripsi Pada Universitas Jambi.
- Shabibie. 2023. "surat edaran mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus Discase". pusdiklat.kemendikbud.go.id
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis,2023), hlm 30-35.
- UNICEF.2023."laporanbaruUNICEF":<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-07/situasi-anak-indonesia>.
- Veronica Resty Panginan dan Susanti "pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari perbandingan kurikulum 2013." jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, Vol.1, No. 1, / Tahun 2022.
- Wahyuni. 2022. "Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." Jurnal pendidikan dan konseling, Vol. 6, No. 4/Tahun 2022, hlm 3-5.
- Zahir Abdul, dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat*, Vol.2, No. 2/Tahun 2022, hlm. 55-56.